

# **TEOLOGI KESELAMATAN DALAM PANDANGAN**

**NICO SYUKUR DISTER**

**(Studi Pemikiran Nico Syukur Dister Tentang Teologi  
Keselamatan)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh:

**HURRI**

**NIM: 03521502**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : HURRI  
NIM : 03521502  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan Prodi : Perbandingan Agama  
Alamat Rumah : Arjasa Kangean Sumenep  
Telp : 085649995436  
Alamat Yogya : Jl. Nologaten Gg. Arjuna Blok VI/201 Ambarukmo Yogyakarta  
Judul Sikripsi : Teologi Keselamatan Dalam Pandangan Nico Syukur Dister

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Sikripsi yang saya ajukan adalah benar-benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. jika sikripsi ini telah dimonaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal monaqosyah, jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia monaqosyah kembali
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengn sebenar-benarnya

Yogyakarta: 1 Desember 2009

Menyatakan



HURRI  
03521502

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

Yogyakarta 1 Desember 2009

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di\_

Yogyakarta

*Asslamu 'alaikum wr. wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca sikripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : HURRI

NIM : 03521502

Judul : Teologi Keselamatan dalam Pandangan Nico Syukur Dister

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa sikripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimomaqasahkan

Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

**Pembimbing**

Ustadzi Hamzah S.Ag., M.Ag  
NIP. 19741106 20003 01001



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2138/2009

Skripsi dengan judul : **Teologi Keselamatan dalam Pandangan Nico Syukur Dister**

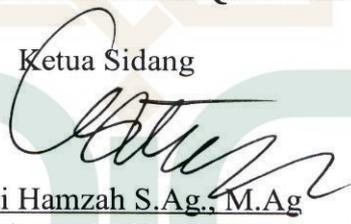
Diajukan oleh :

1. Nama : HURRI
2. NIM : 03521502
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

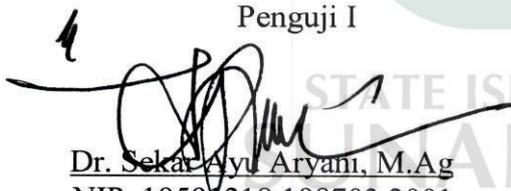
Telah dimunaqosyahkan pada : pada hari Selasa, tanggal 1 Desember 2009 dengan nilai: (B-), dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Ustadzi Hamzah S.Ag., M.Ag  
NIP. 19741106 20003 01001

Penguji I

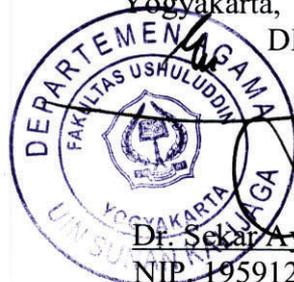
  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
NIP. 19591218 198703 2001

Penguji II

  
Khoirullah Zikri, S.Ag, MA, st, Rel  
NIP. 19740523 199803 1005

Yogyakarta, 1 Desember 2009

DEKAN



  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
NIP. 19591218 198703 2001

## MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**“Aku Percaya akan keadilan, tapi aku akan terlebih dahulu membela ibuku sebelum membela keadilan”.**

**“Apa pun yang akan terjadi, aku siap membelamu di hadapan regu tembak sekalipun, tapi engkau harus menyetujui jika aku ditembak”**

**(Albert Camus)**

**PERSEMBAHAN**



**Buat:**  
**Bapak, Ibu, Adik-Adikku dan Mereka yang mencitai kebenaran dan**  
**kebijaksanaan**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam semoga tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan tokoh pembaharuan dalam seluruh aspek kehidupan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terjadi/terwujud tanpa adanya bimbingan, dorongan dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini izinkan penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. AG Sebagai Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ustadzi Hamzah S.Ag., M.Ag Sebagai Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ustadzi Hamzah S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian Skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobjektifan dan penuh kearifan. Sekali lagi saya ucapkan banyak terima kasih semoga keikhlasan bapak dicatat sebagai amal sholih disisi Allah SWT. Amin
5. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin baik langsung maupun tidak yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
6. Bapak/Ibu pimpinan tata usaha Fakultas Ushuluddin beserta stafnya yang telah memberikan kenyamanan segala kebutuhan kepada penulis.
7. Teman-temanku Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2003 semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.

8. Keluarga besar HMI Korkom dan Lembaga Pers Mahasiswa (SINERGIA) UIN Sunan Kalijaga dan teman-teman angkatan 2003 yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Namun ini usaha maksimal dari penulis untuk dapat menyelesaikan sebaik-baiknya. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis butuhkan dengan hati terbuka. Harapan akhir penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2009

Hormat Penulis



HURRI

03521502

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kristianitas berawal dari provinsi Palestina jajahan Romawi (sekarang adalah negara-negara Israel, Palestina, dan Yordania sekitar 2000 tahun lalu) yang didasarkan pada kehidupan, pengajaran, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Sepanjang abad kekristenan, selain memperbuat banyak mukjizat, Yesus dipercayai pembawa kabar gembira tentang penebusan dosa.

Meski Yesus Kristus mengatakan dirinya bukan Messiah, umat Kristen dan Yahudi tetap meyakini bahwa Yesus Kristus adalah Messiah. Padahal tidak ada catatan di dalam Alkitab, baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru beberapa tokoh, banyak yang mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Messiah, salah satunya adalah Karen Armstrong dalam bukunya, *The Great Transformation, Awal Sejarah Tuhan*, Terj Yuliani Liputo (Bandung, Mizan, 2007). Sebutan Messiah dimunculkan oleh pengikut-pengikut Yesus melalui khotbah-khotbah setelah Yesus naik ke Surga. Umat Kristiani dan Yahudi meyakini, Yesus adalah Messiah yang akan membebaskan dan sekaligus menyelamatkan manusia.

Skripsi ini terfokus pada teologi keselamatan, khususnya keselamatan dalam teologi Katolik dalam pandangan Nico Syukur Dister. Bagaimana lelaki kelahiran Belanda pada tahun 1939 ini memandang keselamatan. Sebagai agamawan, rohaniwan dan sekaligus misioner agama Katolik, Nico Syukur adalah pemikir yang mempunyai perbedaan pandangan dengan para teolog lainnya tentang keselamatan manusia. Nico Syukur melakukan hal berbeda dengan melihat sisi lain agama yaitu "*theo-logia*" yang baginya merangkum ajaran (*-logia*) tentang penyelamatan (teologi wahyu dan iman) manusia yang sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berorientasi pada kajian pustaka. Sumber data yang digunakan berupa tulisan-tulisan Nico Syukur yang berkenaan dengan tema dimaksud. Tulisan Nico Syukur dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan pendekatan filosofis, yaitu bagaimana pemikiran Nico Syukur pada saat berbicara tentang teologi keselamatan. Tujuannya adalah bukan hanya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sosok pribadi Nico Syukur, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang keselamatan manusia dalam pemikiran Nico Syukur.

Menurut Nico Syukur, ajaran Gereja Roma Katolik tentang ketuhanan Yesus adalah Tritunggal, yang dari Allah Bapa, Allah Putra dan Roh Kudus. Ketiga-tiganya adalah pribadi Allah yang Mahakudus, Mahasempurna, Mahakuasa dan kekal. Allah Bapa adalah Tuhan pencipta langit dan bumi serta segala yang terdapat di dalamnya. Allah Putra adalah sebutan yang tampak menyoroti hubungan yang unik antara Yesus dengan Allah – perbandingan yang terbaik adalah hubungan antara Bapa dengan anak. Sementara, Roh Kudus adalah Rahmat Pengudus atau Allah yang menguduskan. Maka itu, pencipta, Penebus dan rahmat pengudus bukanlah tiga Allah melainkan satu Allah yang bekerja dengan tiga cara yang berbeda yang akan menyelamatkan manusia dari segala musibah manusia.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Metode Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II BIOGRAFI NICO SYUKUR DISTER</b>	
A. Riwayat Hidup dan Corak Pemikirannya .....	18
B. Karya-karya .....	24
<b>BAB III KRISTIANITAS</b>	
A. Agama Katolik.....	28
B. Ketuhanan Yesus Dalam Agama Katolik .....	32
1. Allah Bapa .....	33

2. Putra Allah .....	34
3. Roh Kudus .....	37
C. KEMATIAN DAN KEBANGKITAN .....	39
1. Kematian Yesus .....	40
2. Kebangkitan Yesus .....	41
D. MUKJIZAT YANG DIKERJAKAN YESUS UNTUK MENYELAMATKAN MANUSIA.....	43
1. Tanda-Tanda Mukjizat.....	43
2. Mukjizat Yang Dikerjakan Yesus.....	45
 <b>BAB IV TEOLOGI KESELAMATAN MENURUT NICO SYUKUR DISTER</b>	
A. Allah Sebagai Penyelamat .....	49
B. Soteriologi .....	51
C. Eklesiologi .....	56
D. Sakramentologi .....	61
E. Mariologi .....	63
F. Eskatologis .....	68
G. Keselamatan Manusia dalam Islam .....	72
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tuhan memberikan dan menentukan jalan keselamatan bagi umat manusia yang mempercayai-Nya. Sebagai pencipta dan sekaligus diimani, umat Kristiani sepanjang abad kekkristenan menurut Michael Keene, mempercayai Yesus Kristus sebagai pribadi yang paling berpengaruh. Ia lahir, hidup, dan wafat di Palestina, daerah pinggiran kekaisaran Roma. Ia tampil di depan umum hanya selama tiga tahun terakhir hidup-Nya. Warisan-Nya adalah menempatkan dasar-dasar di mana Kekristenan didirikan dan membentuk pengikut diseluruh dunia<sup>1</sup>. Selama lebih dari dua ribu tahun, Yesus dari Nazaret telah menjadi figur yang sangat penting dalam sejarah umat manusia. Sepanjang itu pula, agama Kristen yang didirikan berdasarkan hidup dan ajaran Yesus, telah menarik yang tak terhitung jumlahnya untuk menerima Yesus sebagai Anak Allah dan Penyelamat dunia.

Tercatat lebih dari 2 miliar-33% dari total penduduk dunia orang Kristen hingga saat ini. Berkat keringat dan darah misionaris, gereja ada di mana-mana di hampir semua bangsa. Sebagiaian besar hidup dari mereka hidup di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Kini, Kekristenan telah menjadi agama dunia lebih dari pada yang diperkirakan sebelumnya. Jumlah orang Kristiani semacam ini tidak berasal dari apa yang disebut agama dunia seperti

---

<sup>1</sup> Michael Keene, *Yesus*, terj Hendrik (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 6

Hindu, Budha, Yahudi, Khonghucu, dan Islam sekalipun. Tapi sebagian besar dari mereka yang lahir di dalam agama-agama itu, menurut Karl Jasper, sebagaimana yang dikutip oleh Paul Knitter, terbentuk dimulai selama Periode Aksial (antara 900 SM sampai 200 M), dan di dalam Islam dimulai pada abad ke tujuh tidak pernah beralih untuk memeluk agama Kristiani<sup>2</sup>. Keadaan ini tampaknya akan terus berubah di masa depan karena seringkali terjadi pertobatan dari agama aksial yang satu ke yang lain. Kekristenan merupakan mayoritas penduduk dunia (sekitar 1,9 miliar pada tahun 1998), Islam yang terus berkembang menduduki tempat kedua dengan 1,2 miliar penduduk.

Namun jumlah umat Kristiani terbesar dan terbentuknya Gereja-Gereja yang demikian pesat itu, dikatakan oleh Edmund Woga bahwa Gereja sebagai murid Kristus yang dijalankan oleh para misionaris tidak diutus untuk menambah jumlah anggota secara statis, melainkan memberikan kesaksian tentang Kristus, tobat dan pengampunan kesaksian dosa. Meskipun Agama bagi bangsa Asia bukan hanya sekedar dogma dan upacara-upacara, melainkan eksistensi dan hakikat kehidupan sehingga melepas dan mengganti agama adalah perjuangan hidup-mati dan urusan vital yang menyangkut nasib sosial-eksistensial seseorang<sup>3</sup>. Pada konteks ini, setiap orang beragama layak membanggakan agamanya sendiri. Kebanggaan itu didasarkan pada sikap religius untuk menghargai pewahyuan Diri Allah, menjawab dan mengungkap

---

<sup>2</sup> F. Knitter, *Pengantar Agama-Agama*, ter Nico A. Lukuwahuma (Yogyakarta: Kanisius 2008), hlm 7

<sup>3</sup> Mgr, Edmund Woga, *Misi, Misiologi, & Eavangelisasi di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm 209

pewahyuan tersebut dalam batasan sejarah dan kebudayaan serta menyimpannya untuk diteruskan dari angkatan ke angkatan.

Sementara dalam kedalaman hidup beragama yang asli dan sejati tidak terjadi hegemoni kelompok mayoritas terhadap mayoritas dan kelompok minoritas pandai menjaga keseimbangan dalam ruang public. Agama dilihat sebagai keutamaan, bukan suatu badan sehingga agama yang benar (*vera religio*) berarti “keutamaan” mengenai sungguh-sungguh religius, mengasihi Allah, bukan mengenai adanya Suatu Agama yang benar, agama kami – melawan – agama kalian. Tapi mengapa kaum eksklusif akhir-akhir ini mengajarkan Allah dalam kelompoknya dan membuka kemungkinan potensial untuk macam-macam kekerasan yang dilakukan oleh agama atas nama Allah, yang nama-Nya seharusnya adalah kasih, bukan perang. Padahal, kebenaran religius bukanlah kebenaran dalam dalil atau proposisi, dari runtu pikiran kognitif, atau kebenaran yang datang dari isi pikiran kognitif, yakni proses yang oleh bangsa-bangsa asli diidentikkan dengan mengambil-bagian pada keilahian Sang Pencipta, yang dalam bahasa Evangelisasi kristiani dituding sebagai “deifikasi” kafir (termasuk nilai-nilai universal yang mendukung dan memperkembangkan proses humanisasi orang Indonesia atau Asia).

Agama yang benar dikatakan Edmund Woga, tidak saling menyingkirkan satu sama lain demi klaim kebenaran eksklusif dalam diri sendiri, melainkan saling melengkapi, karena Allah yang diimani tetap merupakan *mysterium magnum* yang tidak berhadapan muka dengan muka<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Mgr, Edmund Woga, *Misi, Misiologi, & Evangelisasi di Indonesia*, hlm, 213

Oleh karena itu, wajar jika semua agamawan, pastur dan teolog seringkali berkiprah dan bergumul untuk mengajarkan ajaran agama terhadap umatnya dengan tepat. Pembinaan warga Gereja (PWG) misalnya, berusaha mengarahkan jamaat ke luar dunia. PWG bukan hanya menekankan Gereja sebagai kebersamaan umat tetapi juga menekankan suara kenabian dan sekaligus kepekaan terhadap korban-korban social yang terjadi di masyarakat baik karena diakibatkan oleh kekerasan social politik maupun korban bencana alam<sup>5</sup>.

Dari manakah ajaran yang diterapkan PWG semacam ini? Bukankah Gereja yang tersebar di Indonesia ini didirikan, yang berasal dari Eropa, Asia (Gereja-gereja tidak didirikan oleh para misionaris pribumi asli) dalam memberitakan nilai-nilai Injili? Membicarakan konteks Indonesia, kontekstualisasi sebagai jalan untuk melawan hal-hal yang para misionaris Barat namakan sebagai “teologi Barat yang berbahaya”, yang menggocangkan iman”, yang tidak cocok (baik dengan situasi di Timur maupun dengan Injili)”, yang merugikan”, liberal”, dsab. Orang-orang (para misi ponaris) tersebut tidak dapat dipuja sebagai “kontekstualis”. Sebab, kadang-kadang penolakan mereka didasarkan atas ketakutan terhadap teologi lain yang mengancam konstruksi teologi mereka sendiri yang sudah lama mereka terima dari orang-orang Barat di masa lalu<sup>6</sup>. Apalagi, Karya keselamatan

---

<sup>5</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Berteologi Dalam Konteks*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm 29

<sup>6</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Berteologi Dalam Konteks*, hlm 31

Allah yang universal dan terlaksana sejak awal mula memungkinkan terciptanya cara hidup dan bertindak, kaidah-kaidah, serta ajaran-ajaran keagamaan yang memantulkan sinar kebenaran Ilahi, yang menerangi semua orang dalam agama masing-masing<sup>7</sup>. Karena itu Gereja – yang percaya akan persatuan-persaudaraan dan persahabatan purba seluruh ciptaan karena berasal dari satu Pencipta dan berziarah bersama untuk kembali kepada Penciptanya – tidak menolak apa pun, yang dalam agama-agama tetangga serba benar dan suci, tetap wajib mewartakan Kristus sebagai jalan dan kebenaran hidup.

Dalam konteks inilah, teologi menemukan kekhasannya jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Teologi adalah ilmu pengetahuan tentang Allah ataupun ilmu ke-Tuhan-an. Teologi tidak hanya didasarkan pada pengetahuan indrawi manusia (sensus) serta akal budi manusia (rasio) yang dimiliki setiap orang demi kodratnya, tapi juga pada wahyu Tuhan yang diterima dalam iman. Oleh karena itu, berlainan dengan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, teologi (dengan segala bagian-bagiannya) adalah pengetahuan tentang iman.

Menurut pengertian Kristiani, wahyu dan iman yang mendasari teologi itu bukan hanya wahyu dan iman pada umumnya tetapi juga dan terutama wahyu Allah dalam Yesus Kristus, dan iman manusia kepada Yesus Kristus. Ini berarti bahwa baru dalam Yesus Kristus, wahyu Allah mencapai puncak dan kepeuhannya. Baru pada Kristus itu juga iman manusia menjadi

---

<sup>7</sup> Edmund Woga, *Misi, Misiologi, & Evangelisasi di Indonesia*, hlm 214

sempurna Karena dari pihak Allah ada wahyu, sedangkan dari manusia ada reaksi terhadap wahyu; reaksi itulah iman kepercayaan; dan kedua-duanya, baik wahyu maupun iman, berpusat pada Yesus Kristus<sup>8</sup>.

Menurut W.E. Vine bahwa sebagaimana dikutip oleh Anonymous, di pihak pemberi, dalam kasih karunia adalah kecenderungan yang bersahabat yang memunculkan tindakan yang baik hati, yang berkemurahan, penuh kasih setia, yang berkemauan baik secara umum. Dalam hal ini ada penekanan pada kebebasan dan universal serta sifatnya yang spontan, seperti misalnya dalam kemurahan penebusan oleh Allah serta kesukaan atau kesenangan yang direncanakan bagi penerima. Oleh sebab itu kasih karunia bertentangan dengan hutang, dengan pekerjaan, dengan Taurat. Di pihak penerima ada perasaan dikasihi, perasaan berterima kasih. Bila diaplikasikan pada keselamatan, kasih karunia berarti bahwa apa yang dituntut Allah yang kudus dan benar pada kita, telah disediakan oleh-Nya sendiri. Keselamatan orang berdosa adalah pada standar absolut dari kebenaran Allah dan kasih karunia Allah telah mengadakan kebenaran yang dikehendaki dan dituntut oleh-Nya. Sebab, Allah mendamaikan dunia dengan diriNya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Kasih karunia ini berasal dari hati Allah Bapa, kemudian mengalir pada kita melalui Tuhan Yesus Kristus. Sebab inilah, semua orang percaya bahwa dirinya dibenarkan oleh kasih karunia, diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman dan bukan oleh

---

<sup>8</sup> Nico Syukur Dister, *Kristologi, Sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius 1998), hlm 22

pekerjaan. Roh Kudus adalah Roh kasih karunia dan orang percaya tidak boleh menggagalkan kasih karunia Allah dalam hidupnya. Jadi manusia telah jatuh dalam dosa, tak dapat menyelamatkan diri sendiri. Manusia tak dapat membayar supaya ia selamat. Tetapi Allah telah menyediakan jalan keselamatan yaitu melalui Yesus Kristus, yang telah lahir, mati, dibangkitkan dan telah naik kembali ke Sorga. Pengadaan keselamatan bagi setiap orang yang menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat, tanpa membayar harga keselamatan, itulah kasih karunia Allah<sup>9</sup>.

Oleh karena itulah, Lukas Yuan Utomo mengatakan bahwa keselamatan adalah pusat sejarah yang mengubah dunia makrokosmos secara universal dan dunia mikrokosmos secara particular dari progressively dying menjadi progressive sanctification. Titik balik manusia yang dying di hadapan Allah menjadi Allah yang sanctifying manusia adalah Justification dengan imputasi kebenaran Kristus pada manusia berdosa<sup>10</sup>.

Namun pada hakikatnya, menurut Nico Sukur Dister, Penyelamat itu tidak dapat dipisahkan dari karya keselamatan yang dikerjakan-Nya di dunia ini. Maka dengan merenungkan secara tersendiri pribadi Allah sebagai subjek, sebagai Dia yang merencanakan dan melakukan karya penyelamatan, dan baru kemudian merenungkan karya yang dilakukan-Nya. Kesatuan misteri keselamatan ini tidak dapat diganggu gugat. Sebab, hanya demi alasan praktis-

---

<sup>9</sup> Anonymous “*Doktrin Tentang Keselamatan Seteriologi*” dalam <http://gpdworld.us/node/102>. diakses pada tanggal 14 Oktober 2008

<sup>10</sup> Lukas Yuan Utomo, “*Theology of The Cross*” dalam <http://www.bulletinpillar.org/index.php?id>. diupdate pada tanggal 03 Desember-2008.

sistematis Nico Syukur mengatakan bahwa pembagian ini mengelompokkan kesepuluh disiplin teologi Dogma. Kolompok pertama merupakan prolegomena dan terdiri dari Teologi Dasar, yakni Teologi Wahyu dan iman sebagai sumber yang khas bagi pengetahuan teologis. Kelompok kedua meliputi teologi Teologi Trinitas, Kristologi dan Pneumatologi sebagai tiga traktat yang focus perhatiannya ialah Allah Tri Tunggal sendiri dengan sumber keselamatan manusia. Kolompok ketiga terdiri dari teologi penciptaan, Seteriologi, Eklesiologi, Sakramentologi, Mariologi dan Eskatologi<sup>11</sup>. Pandangan Nico Syukur Dister ini tampaknya memusatkan perhatiannya kepada karya keselamatan Allah sejauh dilaksanakan oleh-Nya dalam ruang dan waktu yang akan di jelaskan pada bab III dan IV

## **B. Perumusan Masalah**

Dengan berpijak dari pemaparan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, kiranya ada beberapa poin penting yang perlu di rumuskan antara lain:

1. Bagaimana pemikiran Nico Syukur Dister tentang teologi keselamatan?
2. Di manakah akhir keselamatan manusia menurut Nico Syukur Dister?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan dari penelitian**

---

<sup>11</sup> Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 2, Ekonomi Keselamatan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm 34

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sosok pribadi Nico Syukur Dister.
- b. Mendiskripsikan pandangan Nico Syukur Dister tentang keselamatan manusia secara komprehensif.
- c. Memaparkan materi ilmiah untuk para peneliti dan pengamat, mengenai keselamatan manusia dalam pandangan Nico Syukur Dister.
- d. Memperdalam pemahaman tentang keselamatan manusia dalam ajaran injil yang disebarkan para misionaris terutama dalam pemikiran Nico Syukur Dister.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini untuk menambah wawasan tentang pemikiran pada segenap kalangan Kristiani dengan berkaça pada pemikiran fundamental dan kronologis-historis dari Nico Syukur Dister.
- b. Memberi sumbangan tentang pemikiran Nico Syukur Dister, terutama tentang teologi keselamatan dalam agama Katolik
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait dengan permasalahan keselamatan manusia

## D. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan studi kepustakaan murni, yaitu dengan mengambil data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku maupun tulisan-tulisan baik koran, jurnal maupun majalah serta situs yang mempunyai relevansi dengan tema sentral dalam pembahasan tema skripsi ini. Adapun yang dapat dijadikan sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

### a. Data Primer

Data Primer yang dimaksudkan di sini adalah karya-karya Nico Syukur Dister, terutama yang berhubungan dengan fokus penelitian ini, yaitu tentang Keselamatan Manusia dalam beberapa karyanya:

1. *Teologi Sistematika I. Ekonomi Keselamatan Kompodium Sepuluh Cabang Berakar Biblika dan Berbatang Patristika* yang diterbitkan oleh penerbit Kanisius Yogyakarta
2. *Teologi Sistematika II, Ekonomi Keselamatan, Kompodium Sepuluh Cabang Berakar Biblika dan Berbatang Patristika* yang diterbitkan oleh penerbit Kanisius Yogyakarta
3. *Kristologi, Sebuah Sketsa* yang diterbitkan oleh penerbit Kanisius
4. *Filsafat Agama Kristiani* yang diterbitkan oleh penerbit Kanisius

### b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud di sini adalah karya-karya yang berhubungan dengan pemikiran Nico Syukur Dister yang tersebar yang sebagian besar berupa tulisan-tulisan artikel yang tentunya berkaitan

dengan tema pembahasan dalam skripsi ini dan tulisan-tulisan lain yang dianggap relevan

### **3. Metode Pengelohan Data**

Dalam mengolah data dalam skripsi ini, penulis akan melakukan langkah-langkah deskripsi, dan analisis dengan pendekatan filosofis. Dengan pendekatan filosofis, yang dimaksudkan penulis di sini, untuk mencari dan menggambarkan sesuatu yang mendasar, inti, asas dan hakikat dari tema yang di bahas dalam skripsi ini

#### **a. Interpretasi**

Metode ini digunakan untuk menelaah pemikiran tokoh dan menangkap arti dan nuansa pemikiran yang dimaksudkannya secara has.<sup>12</sup> Metode ini akan digunakan untuk memaparkan pemahaman Nico Syukur tentang keselamatan manusia yang akan dibahas dalam bab IV.

#### **b. Deskripsi**

Metode ini dimaksudkan untuk menguraikan secara teratur konsep pemikiran tokoh yang dibahas dalam skripsi ini.<sup>13</sup> Metode ini juga akan digunakan mengungkapkan seluruh persoalan dalam bab II, III dan IV.

#### **c. Analisis**

---

<sup>12</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), cet. Ke-12, hlm. 63.

<sup>13</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat.*, hlm. 65.

Metode ini digunakan untuk menelaah secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah atau konsep.<sup>14</sup> Ini juga akan digunakan untuk memaparkan masalah-masalah yang ada di bab II, III, dan IV.

#### **E. Telaah Pustaka**

Kajian yang bertema tentang teologi keselamatan manusia yang terkait dengan ajaran keselamatan dalam agama akhir-akhir ini banyak menarik perhatian dari berbagai kalangan para teolog, mengingat banyaknya konflik antaragama di tanah air yang secara langsung maupun tidak langsung menuntut secepatnya dicarikan solusi yang tepat. Di sini penulis tidak mungkin menyebutkan satu persatu semua karya tentang teologi keselamatan dalam ajaran agama secara detail. Di sini penulis hanya menggunakan beberapa sumber yang sangat memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian sikripsi ini sebagai kajian pustaka. Di samping itu, penulis juga akan mengungkap penelitian-penelitian terdahulu tentang Nico Syukur Dister, serta hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan berikut adalah sebagian dari buku dan hasil penelitian yang membahas mengenai teologi keselamatan manusia.

Michael Keene, *Yesus*, diterjemahkan oleh Hendrik (Yogyakarta: Kanisius, 2007). Meskipun berjudul asli *As Jesus*, buku ini tidak saja membahas sejarah Yesus, (kehidupan dan kematian-Nya) dan kehidupan

---

<sup>14</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

manusia sebelum agama Kristiani muncul (Yahudi) tetapi juga bagaimana murid-murid seperti Matius, Yohanes, Lukas, dan Markus menyebarkan ajaran keselamatan dalam agama Kristiani terhadap umatnya yang berpengaruh hingga saat ini. Dibahas juga bagaimana Gereja-Gereja bias dibangun diseluruh dunia.

Dengan pendekatan sosio-histories, Michael Keene, mempertanyakan siapa Yesus tersebut? Apa yang dikatakan dan dilakukan-Nya? Bagaimana Ia mengubah jalan-Nya sehingga bisa menyedot perhatian banyak manusia sepanjang hidup dan wafatnya? Michael Keene mengatakan bahwa Yesus bermaksud untuk meletakkan dasar suatu "Israel Baru" suatu kumpulan yang akan menggantikan "Israel Lama" yang telah menolak-Nya sebagai Messias. Israel baru ini didirikan di atas ajaran-Nya sendiri dan atas para rasul-Nya<sup>15</sup>

Buku lain yang membahas teologi keselamatan adalah karya Mgr, Edmund Woga, berjudul Misi, Misiologi, & Eavangelisasi di Indonesia (Yogyakarta: Kanisius, 2009). Buku ini memang memfokuskan pembahasannya pada sejarah misi, yakni misi keselamatan, baik di dunia (seteriologi) maupun di akhirat nanti (eskatologis). Sebab, sejarah misi adalah sejarah iman dan kasih. Sebagai sejarah kasih, sejatinya ia tidak memancarkan aura ketakutan, melainkan aura kasih yang menentramkan. Sejarah misi itu tidak berhenti kepada ke-dulu-an, melainkan hadir pada kekinian. Menurut Edmund Woga, soal "misi" bukan pertama-tama soal perluasan Gereja secara teritorial geografis, melainkan soal kepentingan seteriologi-personal, soal

---

<sup>15</sup> Michael Keene, *Yesus*, hlm 134

omong-omong tentang pengalaman keselamatan dalam ziarah bersama menuju kepada Sang Pencipta sebagai Asal segala Asal. 16

Sementara Lukas Yuan Utomo, dalam karyanya “Theology of The Cross” yang dimuat dalam <http://www.bulletinpillar.org/index.php?id> dan diupdate pada tanggal 03 Desember-2008 membahas dan menelusuri Theology of the Cross muncul dari pergumulan orang yang menegakkan justification by faith alone. Ya, pembaca Pillar yang akrab dengan pemikiran Martin Luther pasti secara otomatis sadar hanya dengan melihat judul artikel ini. Martin Luther selain mencetuskan reformasi yang menghapuskan indulgensia karena bertentangan dengan prinsip justification by faith alone, dalam pemikirannya di Heidelberg Disputation juga mencetuskan prinsip Theologi Salib yang akhirnya mengubah seluruh struktur theologi dan cara orang Kristen mengenal Allah.<sup>17</sup>

Buku yang tak kalah penting adalah karya C. Groenen berjudul Seteriologi Alkitabiah (Yogyakarta: Kanisius 1989). Meskipun merupakan hasil kuliah penulis selama beberapa tahun, buku ini tetap disadari oleh penulisnya bahwa Alkitab jauh melampaui apa yang dapat digali oleh satu orang. Dengan pendektan terhadap Kitab Suci, penulis mengatakan bahwa umat Kristen, terutama para pemimpinnya, sudah hamper 2000 tahun

---

<sup>16</sup> Mgr. Edmund Woga, *Misi, Misiologi dan Evangelisasi di Indonesia*, hal 3

<sup>17</sup> Dikutip dalam Lukas Yuan Utomo “*Theology of The Cross*”

mewartakan keselamatan dengan memakai macam-macam istilah, ungkapan dan lambang<sup>18</sup>.

Tapi buku paling penting yang membahas teologi keselamatan adalah beberapa karya Nico Syukur Dister Sendiri. Dalam buku berjudul *Kristologi sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1988) Nico Syukur membahas secara gampal dan komprehensif bagaimana keimanan dan wahyu yang diberitakan Yesus Kristus bias dihayati umat Kristiani. Menurut Nico Syukur, jika teologi merupakan refleksi atas iman, maka ia dapat membantu dan mengusahakan untuk mempertanggungjawabkan iman dalam dialog dengan tantangan zaman dewasa ini.<sup>19</sup>

Sementara buku Nico Syukur Dister berjudul *teologi Sistematika 1 dan 2* (Yogyakarta: Kanisius, 2004) ini membahas Teologi Pastiristika dan berakar dalam humus kitab suci. Dalam buku ini, penulis memperlihatkan bagaimana pelbagai aspek kehidupan yang bermacam-macam ini menemukan pemenuhannya dalam rencana Allah yang bermaksud menyelesaikan dunia. Istilah sistematika yang digunakan penulis dalam buku ini bukan “sistematik” atau “Sistematis”. Tapi rangkuman teologi Kristiani, khususnya Teologi Kristen Katolik<sup>20</sup>

Dari kajian beberapa karya tersebut, terutama yang karya tulis atau penelitian yang membahas teologi Keselamatan, penulis belum menemukan

---

<sup>18</sup> C. Groenen, *Seteriologi Alkitabiah, Keselamatan Yang Diberitakan Alkitab*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm 11

<sup>19</sup> Nico Syukur Dister, *Kristologi, Sebuah Sketsa*, hlm 7

<sup>20</sup> Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematika Sistematika 2*. hlm 31

penelitian secara khusus yang berbicara mengenai teologi keselamatan dalam pandangan Nico Syukur Dister. Oleh karena itulah penulis hendak membahas teologi keselamatan dalam pandangan Nico Syuku Dister tersebut sehingga penelitian ini memberikan wacana baru terhadap mahasiswa yang ingin meneliti mengenai teologi pandangan-pandangan Nico Syukur Dister pada tahun-tahun berikutnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap penyusunan penelitian ini, maka sistematikanya dapat disusun sebagai berikut:

Bab Pertama (I) berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka serta sistematika pembahasan.

Pada Bab Kedua (II), berisikan pembahasan tentang biografi, riwayat hidup, pemikiran dan karya-karya Nico Syukur Dister

Bab Ketiga (III) berisikan pemikiran Nico Syukur Dister tentang keselamatan manusia, yang terdiri dari: pengertian agama, agama dalam perspektif filosofis, keristianitas dan messias, memperkenalkan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Bab keempat (IV) merupakan bab inti. Sebelum masuk kepada pandangan Nico Syukur Dister tentang keselamatan manusia, akan dibahas sekilas Allah sebagai penyelamat. Kemudian jelaskan konsep-konsep keselamatan manusia dalam teologi Katolik dalam pandangan Nico Syukur

Dister. Konsep teologi keselamatan yang dimaksud sebagai berikut: Seteriologi, Eklesiologi, Sakramentologi, Mariologi, dan Eskatologi yang menjadi inti dari penulis skripsi ini.

Bab lima (V) merupakan bab penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari semua yang telah dibahas, yang merupakan usaha penyusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang diperlukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pandangan Nico Syukur Dister terhadap teologi keselamatan berakar pada Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, sebagai hasil karya Allah Penabur dan menaburkan benih sabda-Nya dalam sejarah keselamatan. Sabda itu oleh Nico Syukur dianggap berakar dalam Alkitab yang merupakan endapan tertulis dari wahyu Allah dalam sejarah. Sebab, benih itu mengeluarkan tunas, mulai dari batang dalam refleksi teologis para Bapa Gereja, hingga pada butir dan buah dalam renungan teologis setiap era sesudahnya. Termasuk pada zaman sekarang ini. Tulisan para Bapa Gereja itu disebutkan secara ekslesit oleh Konsili sebagai tradisi sebagaimana yang telah disebutkan (baca bab III). Begitu juga dengan setiap kegiatan Gereja yang autentik dalam memberi kesaksian tentang tradisi suci. Apa lagi para bapa-bapa Gereja merupakan saksi istimewa dalam konteks ini. Keistimewaan mereka terletak dalam wibawanya sebagai orang yang mengumpulkan khazanah wahyu dalam masa transisi antara zaman para rasul dengan seluruh zaman berikutnya yang mau tetap berkiblat kepada Gereja “Apostolik”. Mereka memberi ungkapan baru kepada pewartaan para rasul

dalam garis perkembangan yang tertur yang sejalan dengan intinya yang asli. Julukan mereka sebagai “bapa Gereja” mengungkapkan bahwa arti mereka bagi Gereja dalam pertumbuhan itu serupa dengan arti para Rasul bagi Gereja dalam kelahirannya.

2. “Theo-logia mencakup ajaran (-logia) tentang Allah (Theo-) dari sudut pandang tertentu, yakni dari sudut misteri penyelamatan. Alasannya adalah karena dari sudut inilah Allah telah memperkenalkan diri kepada manusia melalui pengalaman umat Israel dan umat Kristen yang termaktub dalam Kitab Suci. Menurut pengalaman umat-Nya, baik yang lama maupun yang Baru, YHWH itu Allah penyelamat. Sejak manusia pertama, Allah “bermaksud membuka jalan menuju keselamatan di surga” dan setelah manusia jatuh, mereka diangkat-Nya untuk mengharapkan keselamatan. kendati dosa manusia, Allah tetap berpegang pada rencana-Nya untuk membahagiakan manusia. Setiap kali manusia menyeleweng dan dihukum oleh kejahatannya sendiri, Allah merasa kasihan dan memberi perlindungan-Nya dan sekaligus menjanjikan masa depan yang lebih berbahagia. Melalui janji-janji yang disampaikan-Nya dengan perantaraan para nabi, Allah menyiapkan kedatangan Anak-Nya sebagai “perjanjian baru yang dimaterialkan oleh darah”, yaitu Yesus sebagai “Juru Selamat” (Kristus, Tuhan). Di dalam Yesus Kristus itulah Allah menyelamatkan dunia secara definitive, sekali untuk selamanya, dengan hidup, wafat, dan kebangkitan Yesus diantara kita dan untuk kita.

3. Allah Penyelamat itu tidak dapat dipisahkan dari karya keselamatan yang dikerjakan-Nya di dunia ini. Maka dengan merenungkan secara tersendiri pribadi Allah sebagai subjek, sebagai Dia yang merencanakan dan melakukan karya penyelamatan, dan baru kemudian merungkan karya yang dilakukan-Nya. Kesatuan misteri keselamatan ini tidak dapat diganggu gugat. Sebab, hanya demi alasan praktis-sistematis Nico Syukur mengatakan bahwa pembagian ini mengelompokkan kesepuluh disiplin teologi Dogma. Kolompok pertama merupakan prolegomena dan terdiri dari Teologi Dasar, yakni Teologi Wahyu dan iman sebagai sumber yang khas bagi pengetahuan teologis. Kelompok kedua meliputi teologi Teologi Trinitas, Kristologi dan Pneumatologi sebagai tiga traktat yang focus perhatiannya ialah Allah Tri Tunggal sendiri dengan sumber keselamatan manusia. Kolompok ketiga terdiri dari teologi penciptaan, Soteriologi, Ekleziologi, Sakramentologi, Mariologi dan Eskatologi yang pusat perhatiannya kepada karya keselamatan Allah sejauh dilaksanakan oleh-Nya dalam ruang dan waktu.

#### **B. Saran-saran**

Kajian Nico Syukur Dister tentang teologi keselamatan cukup mendalam dan kuat karena ia mempunyai landasan filosofis. Oleh karena itu, menarik kiranya mengangkat pandangan-pandangan Nico Syukur dalam berbagai isu baik agama, sosial, budaya, dan filsafat. Yang menarik adalah bagaimana mengkontekstualisasikan pengetahuan agama dalam wacana-

wacana keagamaan di Indonesia yang tengah marak dengan perang atas nama agama. Ini penting karena akhir-akhir ini di Indonesia ada kecenderungan meningkatnya pemahaman-pemahaman fundamentalis yang seringkali terjebak pada pemahaman-pemahaman keagamaan yang simbolis, bukan esesi.

Oleh karena itu, diharapkan nantinya ada penelitian-penelitian tentang teologi keselamatan dalam pandangan Nico Syukur Dister di Indonesia baik Soteriologi, Eklesiologi, Sakramentologi, Mariologi dan Eskatologi. penelitian seperti itu, diharapkan akan terbentuk pemahaman yang sempurna dan signifikan tentang teologi keselamatan di bangsa ini

## DAFTAR PUSTAKA

### Data Buku

- Amstrong, Karen, *Berperang demi Tuhan*, Terj Satrio, Muhammad Hilmi, Abdullah Ali, (Bandung: Mizan 2000)
- \_\_\_\_\_, *The Great Transformation, Awal Sejarah Tuhan*, Terj Yuliani Liputo (Bandung, Mizan, 2007)
- Baker Anton dan Zubir Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Boelars, Dr. Hub J.W., *Indonesianisasi, Dari Gereja Katolik Menjadi Gereja Indonesia*. Ter R. Hardawiyana, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Dister, Nico Syukur Nico, *Kristologi, Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius 1998
- \_\_\_\_\_, *Teologi Sistemika 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Agama Kristiani*, Yogyakarta: Kanisius 1985
- \_\_\_\_\_, *Teologi Sistemika 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Djam'annuri (Ed) *Agama Kita, Perspektif Agama-Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Driscoll, E. Martha "Mempertanggungjawabkan Iman, Disiplin Berpikir Berdasarkan Salib" dalam Haryono S.J & M. Purwarma, Pr (Ed), *Belajar Teologi Dari Romo Kieser, Kata Merangkai Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- End, Van Den, *Harta Dalam Bejana, Sejarah Gereja Singkat*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1996
- Gani, Fathuddin Abdul, "Agama Katolik" dalam H. A. Mukti Ali (Peng) *Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press 1988
- Groenen, C. *Seteriologi Alkitabiah, Keselamatan Yang Diberitakan Alkitab*: Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Hidayat, Kamaruddin, "Isa al-Masih, Sang Penebar Kasih" dalam Kamaruddin Hidayat (Ed) *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999

- Kattsoff, O, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987
- Keene, Mechael, *Agama-Agama di Dunia*, ter, F.A Soeprapto Yogyakarta: Kanisius, 2007
- \_\_\_\_\_, *Yesus*, Terj, Hendrik, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- \_\_\_\_\_. *Kristianitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Knitter, F. Paul, *Pengantar Agama-Agama*, ter Nico A. Lukuwahuma. Yogyakarta: Kanisius 2008
- \_\_\_\_\_, *Satu Bumi Banyak Agama, Dialog Multi-Agama dan Tanggungjawab Global*, Terj Nico A. Lukuwahuma, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
- \_\_\_\_\_, *Menggugat Arogansi Kekristenan*, Ter, M. Purwatma, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Mardiatmadja, S.J. B.S “Gereja Indonesia Menyongsong Tahun 200” dalam Mardiatmadja (Ed), *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II*, Refleksi dan Tantangan, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Nurcholis Madjid, Nurcholis “Islam dan Subatansiasi Paham Kebangsaan di Indonesia”, dalam F. Suleeman dkk (Peny), *Bergumul Dalam Pengharapan; Buku Penghargaan Untuk Pdt. Dr. Eka Darmaputera*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004
- Nifrik, Dr. G.C. Van & Boland, B. J., dalam *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Maudu’I Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000
- Sibawaihi, *Eskatologi, Al Gazali dan Fazurrahman, Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, Yogyakarta: Islamika 2004
- Sukidi (Ed), *Teologi Inklusif Cak Nur*, Jakarta: Kompas, 2001
- Silvano Renu Rita & Mascarenhas, Fio (Ed), *Cintailah Aku, Belajar dari Sang Instirator*, ter Budyapranata, Yogyakarta: Kanisius, 2008

- Singgih, Geerit Emmanuel, *Berteologi Dalam Konteks*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Utomo, Gregorius, PR. "Goliat, Daud, dan Lingkungan Hidup" dalam Gregorius Utomo, PR (Ed) *Gereja Indonesia Pasca – Vatikan II, Refleksi dan Tantangan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Woga, Edmund, *Misi, Misiologi, & Eavangelisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

#### Data Internet

- Abadllah, Ulil Abshar, "Islam: Agama atau Dîn?", dalam <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=711>, diakses pada tanggal 5 Maret 2007.
- Abidin, Munirul "Fatwa arkanil Islam" dalam <http://www.alislamu.com.pusatkajianislam>. diupdate pada tanggal 19 Januari 2009
- \_\_\_\_\_ "Pengertian Iman dalam Islam, Menurut Ahlu Sunnah wal Jama'ah" dalam <http://alislamu.com/index.php>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2008
- Anonymous "Doktrin tentang Keselamatan Seteriologi" dalam <http://www.gpdworld.us/node/102>. diakses pada tanggal 14 Oktober-2008
- Mukhlisuddin, "Melacak Islam di Aceh", dalam [http:// yahoo. com/opini\\_mukhlisuddin\\_0204\\_07\\_melacak\\_agama\\_Bangsa\\_Aceh.htm](http://yahoo.com/opini_mukhlisuddin_0204_07_melacak_agama_Bangsa_Aceh.htm), diakses pada tanggal 5 Maret 2007.
- Ngelow, Zakaria "Jangan dilihat dari Perspektif SARA,TH. Sumartna, Potret Cendikiawan Kristiani" dalam <http://www.Blufame.com/lovivesion/index.php/t47634.html>. diakses 24/01/2001
- Utomo, Yuan Lukas, "Theology of The Cross" dalam <http://www.bulletinpillar.org/index.php?id>. diupdate pada tanggal 03 Desember-2008